

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman kakao (*Theobroma cacao* L.) merupakan salah satu tanaman perkebunan yang banyak dikembangkan di Indonesia. Data Statistik Kakao Indonesia menyatakan luas perkebunan kakao di Indonesia pada tahun 2018 mencapai 1,66 juta ha atau sekitar 1.661.700 ha. (BPS, 2018) Selain itu tanaman kakao (*Theobroma cacao* L.) memiliki peranan cukup penting dalam perekonomian di Indonesia. Tanaman kakao yang sebagian besar diekspor ke luar negeri dan sisanya dipasarkan didalam negeri memberikan keuntungan dan sebagai penghasil devisa negara. Permintaan yang terus meningkat akibat dari industri pengolahan biji kakao dengan menghasilkan produk kakao yang berkualitas. Produk kakao yang baik dimulai dari teknik budidaya yang baik, mulai dari pembibitan sampai tanaman menghasilkan harus sesuai rangkaian proses untuk memperoleh hasil yang optimal dan menjamin mutu produksi pada proses pasca panen bagi kepentingan industri dan pasar.

Salah satu kunci keberhasilan dalam meningkatkan produktivitas tanaman kakao bergantung kepada bahan tanam. Bahan tanam yang berkualitas yaitu benih kakao unggul. Kriteria benih unggul yaitu daya hasil tinggi, jumlah biji per tongkol rata-rata >30, dan tahan terhadap hama dan penyakit utama yaitu hama penghisap buah kakao (*Helopeltis* sp), hama penggerek buah kakao (PBK) dan penyakit busuk buah (*Phytophthora palmivora*). (Marru & Halomoan, 2015) Salah satu cara untuk melestarikan klon kakao unggul dengan cara pemuliaan tanaman. Secara umum pemuliaan tanaman bertujuan meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil tanaman melalui penemuan varietas dan klon-klon baru yang berproduksi tinggi serta tahan terhadap hama dan penyakit dan keadaan lingkungan yang kurang menguntungkan. Klon andalan yaitu DR1, DR 2, DR 38, ICCRI 01, ICCRI 02 dan DRC 16 telah dipastikan memiliki produksi tinggi dan prosentase biji ungu (<15%). Dengan adanya ketersediaan klon unggul diharapkan mampu meningkatkan daya saing produk kakao Indonesia untuk pasar internasional. (PTPN, 2013)

Politeknik Negeri Jember merupakan perguruan tinggi negeri yang berbasis pendidikan vokasional. Hal ini mengartikan bahwa seluruh mahasiswa memiliki program pendidikan yang diarahkan untuk lebih spesifik pada peningkatan keterampilan sumber daya manusia dengan memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar yang kuat, sehingga lulusannya mampu mengembangkan diri terhadap perubahan lingkungan, siap memasuki dunia kerja, mampu memperdayakan diri dan mengangkat potensi daerah serta mampu berwirausaha sendiri. Pelaksanaan pendidikan vokasi diterapkan dengan belajar dengan praktek (praktikum) dengan menggunakan tingkat keahlian dan menyeimbangkan serta memadukan antara teori dengan keadaan lapang. Sehingga mahasiswa diharapkan lebih kritis dan teoritis terhadap permasalahan lapang yang sesungguhnya dan lebih handal dalam menangani permasalahan yang ada secara spesifik. Mahasiswa Politeknik Negeri Jember juga diharapkan memiliki kemampuan untuk mampu kerja cepat, tangkas, dan handal. Hal ini merupakan kesesuaian dalam kebutuhan tenaga kerja yang dibutuhkan oleh pihak perusahaan maupun sektor industri untuk berkompetisi dalam dunia kerja yang sesungguhnya. Program Studi Produksi Tanaman Perkebunan (PS PTP) diharapkan mempunyai keterampilan besar untuk membentuk tenaga Ahli Madya yang siap dipakai dalam bidangnya sehingga meningkatkan kualitas serta kuantitas hasil pertanian melalui penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari bangku perkuliahan.

Pendidikan vokasional seperti Praktek Kerja Lapang (PKL) merupakan kegiatan mahasiswa untuk belajar dari kerja praktis dan perusahaan atau unit bisnis strategis yang diharapkan menjadi wahana pertumbuhan keterampilan dan keahlian mahasiswa dari pengalaman dan keterampilan khusus dari keadaan nyata dalam bidangnya masing-masing. Sesuai dengan sistem pendidikan yang digunakan secara vokasional, terdapat kegiatan yang harus direalisasikan sebagai syarat untuk mahasiswa dalam menyelesaikan pendidikannya. Kegiatan Praktek Kerja Lapang ini telah tercantum sebagai dan didalam kurikulum Politeknik Negeri Jember yang wajib dilakukan mahasiswa semester V (Lima) sebagai salah satu persyaratan kelulusan mahasiswa Politeknik Negeri Jember. Dengan adanya proses kegiatan belajar seperti ini yang dilakukan selama 3 bulan lamanya sejak

bulan Oktober hingga Desember 2020 diharapkan lebih menumbuhkan pembelajaran secara positif dan keterampilan yang lebih spesifik kepada mahasiswa sesuai bidang komoditi yang diminati dan menunjang keterampilan akademik yang telah diperoleh dibangku kuliah.

1.2 Tujuan

Tujuan dari penyelenggaraan Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini adalah sebagai berikut :

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penyelenggaraan praktek kerja lapang ini adalah :

- a. Melatih mahasiswa untuk berfikir kritis perbedaan metode – metode antara teoritis dan praktek kerja sesungguhnya di lapang.
- b. Menambah wawasan mahasiswa terhadap aspek-aspek di luar bangku kuliah di lokasi praktek kerja lapang.
- c. Menyiapkan mahasiswa sehingga lebih memahami kondisi pekerjaan nyata di lapang.

1.2.2 Tujuan Khusus

Tujuan penyelenggaraan praktek kerja lapang ini adalah :

- a. Mengetahui kegiatan budidaya tanaman kakao yang ada di perkebunan dengan terjun langsung di lapang.
- b. Mempelajari berbagai bentuk permasalahan atau tindakan dalam budidaya kakao dan mengetahui penyelesaian masalah tersebut.
- c. Melatih mahasiswa untuk berfikir kritis dengan kegiatan yang ada, sehingga mampu memberikan komentar yang baik dan logis untuk dituangkan dalam kegiatan laporan yang ada.
- d. Diharapkan setelah Pratek Kerja Lapangan (PKL) tercipta hubungan timbal balik antara mahasiswa peserta PKL dengan perusahaan, sehingga nantinya peserta dapat direkrut sebagai karyawan.

1.2.3 Manfaat

- a. Menjadikan mahasiswa pekerja keras, disiplin, bermoral dan karakter baik.

- b. Mahasiswa juga terlatih dengan kegiatan-kegiatan yang ada di lapang sehingga kebiasaan ini membuat mahasiswa untuk lebih handal dalam keterampilan.
- c. Membentuk karakter mahasiswa untuk siap terjun dalam dunia kerja.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Kegiatan pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) dilakukan di PTPN XII Kebun Kendenglembu Afdeling Besar Glenmore – Banyuwangi. Adapun kegiatan PKL ini tentunya terdapat persiapan berupa pembekalan materi serta pengarahan terhadap mahasiswa yang disampaikan oleh dosen. Untuk pelaksanaan Praktek Kerja di lapang dimulai tanggal 05 Oktober sampai dengan 31 Desember 2020.

1.4 Metode Pelaksanaan

Dalam kegiatan pelaksanaan praktek kerja lapang terdapat metode yang dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi, diantaranya sebagai berikut :

1.4.1 Praktek Lapangan

Mahasiswa ikut aktif secara langsung dalam melakukan pekerjaan yang sesungguhnya yang ada di perkebunan kakao bersama pekerja untuk mengikuti kegiatan di kebun dibawah bimbingan asisten tanaman dan mandor. Dengan langsung mengetahui keadaan kondisi lapang dan juga berbagai jenis kegiatan serta cara dalam penangannya pada kondisi lapang.

1.4.2 Demonstrasi

Metode ini mencakup demonstrasi langsung kegiatan di lapangan mengenai teknik dan aplikasi yang digunakan dan dibimbing oleh pembimbing lapang. Demonstrasi bisa digunakan sebagai alat untuk membantu pemahaman mahasiswa ketika praktek tidak dapat dilaksanakan secara langsung karena kegiatan tersebut tidak dikerjakan lagi di kebun. Memberikan penjelasan dari pembimbing lapang kepada mahasiswa untuk memberikan suatu informasi kegiatan yang tidak dapat terlaksana sehingga berguna bagi mahasiswa.

1.4.3 Wawancara

Melakukan diskusi dan wawancara (tanya jawab) dengan Asisten Tanaman sangat perlu dilakukan oleh mahasiswa untuk menggali ilmu pengetahuan sebanyak mungkin dari pembimbing lapang, mandor besar maupun mandor serta pekerja dilapang mengenai hal-hal yang berkaitan dengan budidaya tanaman kakao dan pengolahan kakao serta permasalahan-permasalahan yang dihadapi. Segala macam kegiatan dari keseluruhan sehingga ketidaktahuan bagi mahasiswa dapat diketahui dengan diskusi antara pembimbing lapang, karyawan lain maupun para pekerja.

1.4.4 Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan guna melengkapi data dilapang jika dalam praktek lapang tidak disebutkan. Studi pustaka dapat berasal dari luar lingkungan kebun seperti membaca referensi dari buku ataupun dari lingkungan kebun seperti membaca standart operasional dari kebun. Hal ini dilakukan untuk memecahkan permasalahan dilapang.